

Edukasi Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Optimalisasi Peran Kader Posyandu Menuju Desa Zero Stunting

Lintje Boekoesoe¹, Tri Septian Maksum², Dewi Suryaningsih Hiola³

¹Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

email: lintje.boekoesoe@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

email: triseptian@ung.ac.id

³Universitas Negeri Gorontalo

email:dewisuryaningsih@ung.ac.id

Abstract

Health Profession Community Service is a work-learning process in the form of professional activities for health-oriented development programs in accordance with the healthy paradigm by participating in moving all components of the partnership proportionally in real work as a form of community service from students. Toluwaya Village is a priority village in preventing and treating stunting in Bone Bolango Regency which ranks 20th out of 29 stunting locus villages in 2022, with 11 stunted children and a prevalence of 20.0% (above the national stunting target of under 14 %). The aim of the activity is to create awareness among the village community in carrying out efforts to prevent stunting risk through education on the five pillars of STBM, as well as increasing the role of posyandu cadres in early detection of stunting, increasing community participation in preventing stunting and optimizing the role of posyandu cadres in early detection of stunting, so that it can become a zero stunting village pilot project. This activity uses counseling and mentoring methods based on Participatory Rural Appraisal (PRA) in preventing stunting. The result of implementing this activity is increasing public understanding and awareness in an effort to reduce stunting.

Keywords: Stunting; STBM; Posyandu Cadres

Abstrak

KKN Profesi Kesehatan merupakan suatu proses belajar kerja dalam bentuk kegiatan profesional terhadap program pembangunan berwawasan kesehatan sesuai dengan paradigma sehat dengan cara partisipasi dalam menggerakkan seluruh komponen partnership secara proporsional dalam suatu kerja nyata sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat dari mahasiswa. Desa Toluwaya merupakan desa prioritas dalam pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Bone Bolango yang menempati urutan ke-20 dari 29 desa lokus stunting tahun 2022, dengan jumlah anak stunting sebanyak 11 orang dan prevalensi sebesar 20.0% (di atas target nasional stunting yakni di bawah 14%). Tujuan kegiatan untuk menciptakan kepedulian masyarakat desa dalam melakukan upaya pencegahan risiko stunting melalui edukasi lima pilar STBM, serta meningkatkan peran kader posyandu dalam deteksi dini stunting. meningkatnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pencegahan penyakit stunting

dan optimalnya peran kader posyandu dalam deteksi dini stunting, sehingga dapat menjadi pilot project desa zero stunting. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan berbasis Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam mencegah kejadian stunting. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam upaya menurunkan stunting.

Kata kunci: Stunting; STBM; Kader Posyandu

© 2023 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Lintje Boekoesoe, lintje.boekoesoe@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat dengan ditandai banyaknya kasus gizi kurang, dan stunting menjadi salah satu permasalahan gizi kurang yang di Indonesia. Stunting berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan balita (Rahmuniyati & Sahayati, 2021).

Estimasi terbaru dari WHO, menunjukkan Tahun 2020 Indonesia berada pada peringkat kedua dengan kategori prevalensi stunting tinggi (31,8%) dikawasan Asia Tenggara, sehingga menjadikan prevalensi stunting Indonesia berada pada posisi ke 115 dari 151 negara di dunia (WHO, 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 30.8%. Sedangkan menurut Survei Status Gizi Indonesia 2021 bahwa prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24.4%, Provinsi Gorontalo dengan prevalensi 29.0%, dan Kabupaten Bone Bolango sebesar 25.0%. Desa Toluwaya merupakan desa prioritas dalam pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Bone Bolango yang menempati

urutan ke-20 dari 29 desa lokus stunting tahun 2022, dengan jumlah anak stunting sebanyak 11 orang dan prevalensi sebesar 20.0% (di atas target nasional stunting yakni di bawah 14%).

Upaya penurunan stunting dapat dilakukan dengan melaksanakan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (Rahmuniyati, 2020), yakni dengan metode pemicuan (Sudaryanto et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara STBM dengan upaya penurunan angka stunting pada balita (Opu & Hidayat, 2021). Selain program STBM, peran kader posyandu juga berkontribusi terhadap penurunan risiko stunting (Mediani et al., 2020; Satiti & Amalia, 2020). Kader perlu mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang benar dalam melakukan penimbangan, pelayanan dan konseling atau penyuluhan gizi (Megawati & Wiramihardja, 2019; Rohmah & Siti Arifah, 2021), dan pemberian makanan tambahan seperti biskuit bergizi (Norcahyanti et al., 2019) dalam pemantauan tumbuh kembang anak (Sari et al., 2021).

KKN Profesi Kesehatan (KKN-PK) merupakan suatu proses belajar kerja sebagai pusat pengembangan dan kolaborasi profesional sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa KKN-PK melalui pendekatan *inter-profesional education* (IPE) dengan komunikasi yang efektif, pemahaman sosio-kultural, memiliki sifat profesionalisme dan *partnership*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKN-PK ini yaitu sosialisasi dan pendampingan berbasis *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yakni metode memberdayakan orang untuk

meningkatkan pengetahuan untuk dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (Chandra, 2014; Gitosaputro, 2006). Tahapan kegiatan meliputi : (1) pengenalan dan sosialisasi KKN-PK Universitas Negeri Gorontalo; (2) melakukan kajian kondisi desa melalui diskusi, wawancara dan observasi lapangan; dan (3) melakukan kegiatan inti yang berkaitan dengan upaya pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu mengadakan pengenalan dan sosialisasi KKN-PK Universitas Negeri Gorontalo, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan kajian kondisi desa melalui diskusi, wawancara dan observasi lapangan Bersama Pemerintah Desa Toluwaya Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait akar permasalahan stunting dan alternatif pemecahan masalahnya.

Penentuan program kerja dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa Toluwaya Bersama dengan karang taruna setempat, yang disinkronkan dengan program yang tertuang dalam RPJM dan RKP Desa maupun join kolaborasi dengan program puskesmas. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan program kerja untuk memperkenalkan program inti dari KKN-PK (Gambar 1).



Gambar 1
Pemaparan Program Kerja KKN-PK Desa Toluwaya

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pencegahan stunting, maka program kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Edukasi Pilar STBM

Kegiatan edukasi 5 pilar STBM dilaksanakan di Kantor Desa Toluwaya dan dihadiri oleh masyarakat serta tim dari puskesmas Kecamatan Bulango Timur yang berlangsung pada tanggal 6 Desember 2022 (Gambar 2). Masyarakat yang hadir dalam sosialisasi ini merasa antusias terhadap materi yang diberikan, yang meliputi stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga serta pengelolaan limbah cair rumah tangga.



Gambar 2
Edukasi Pilar STBM

2) Pembuatan Baliho 5 Pilar STBM

Pembuatan baliho 5 pilar STBM dilakukan oleh mahasiswa dan bersinergi dengan karang taruna Desa Toluwaya. Penempatan lokasi pemasangan baliho berdasarkan hasil kesepakatan rapat bersama dengan masyarakat, kepala dusun, dan Kepala Desa Toluwaya. Baliho 5 pilar STBM ini dibuat sebanyak 3 buah dan dipasang dititik yang ramai dilewati pada setiap dusun. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 18 Desember 2022. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat dengan sadar menerapkan 5 pilar STBM.



Gambar 3
Pembuatan Baliho 5 Pilar STBM

3) PELITAS (Pendampingan Balita Stunting)

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1-30 Desember 2022, dimana mahasiswa diberikan tanggung jawab masing-masing untuk mendampingi balita yang diduga stunting berdasarkan data yang di dapat dari Puskesmas Bulango Timur. Pendampingan ini berupa pemantauan perkembangan balita stunting, dan mendampingi balita dalam kegiatan posyandu serta pos gizi.



Gambar 4
PELITAS (Pendampingan Balita Stunting)

4) Pembuatan *Moringa Cookies* (Biskuit Kelor)

Moringa Cookies merupakan inovasi cemilan berbahan dasar daun kelor yang berbasis kearifan lokal, dalam rangka mencegah stunting. Daun kelor memiliki manfaat yang sangat banyak bagi tubuh termasuk dalam hal tumbuh kembang anak. Proses pembuatan *Moringa Cookies* ini cukup mudah, diawali dengan pengumpulan daun kelor, kemudian dikeringkan menggunakan *microwave*. Daun kelor yang telah kering dihaluskan dengan cara di blender, kemudian disaring agar tidak menggumpal saat dicampur dengan adonan biskuit. Kemudian adonan dipahat dan diberikan topping agar terlihat menarik,

dan selanjutnya dipanggang. Biskuit daun kelor atau moringa cookies yang telah matang kemudian dibungkus rapi dalam plastik dan dibagikan kepada balita dan ibu hamil. Pembuatan biskuit daun kelor ini dilakukan sebanyak 3 kali (16, 19 dan 21 Desember 2022) yang dilaksanakan selama kegiatan pos gizi berlangsung.



Gambar 5
Pembuatan *Moringa Cookies* (Biskuit Kelor)

5) Sosialisasi Asupan Gizi Bagi Anak

Pelaksanaan sosialisasi asupan gizi bagi anak disampaikan secara langsung pada kegiatan pos gizi tanggal 16 Desember 2022. Sosialisasi ini disampaikan langsung oleh Kepala Puskesmas Bulango Timur dan juga mahasiswa. Pada pelaksanaannya, masyarakat yang hadir sangat antusias menyimak sosialisasi ini. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah agar orang tua (khususnya ibu) bisa mengetahui asupan gizi yang baik bagi anaknya dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.



Gambar 6
Sosialisasi Asupan Gizi Bagi Anak

KESIMPULAN

Kegiatan KKN-PK Universitas Negeri Gorontalo di Desa Toluwaya Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango berjalan dengan lancar dan sesuai target yang hendak dicapai, yaitu meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam upaya menurunkan stunting. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi perwujudan *pilot project* desa *zero stunting*. Selain itu masyarakat diimbau untuk tetap menjaga lingkungan serta senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberi dukungan dana pengabdian kepada masyarakat PNBPU BLU Tahun 2022. Tak lupa pula ucapan terima kasih

kepada pemerintah dan masyarakat Desa Toluwaya Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango yang telah memfasilitasi dan mendukung terlaksananya program KKN-PK Universitas Negeri Gorontalo.

REFERENSI

- Chandra G. 2014. Participatory rural appraisal. Issues and tools for social science research in inland fisheries. Central Inland Fisheries Research Institute. *Buletin*, 163: 286-302.
- Gitosaputro S. 2006. Implementasi participatory rural appraisal (PRA) dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1). Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Norcahyanti, I., Pratama, A. N. W., & Pratoko, D. K. (2019). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Optimalisasi Peran Posyandu Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 73–80. <https://doi.org/10.36984/jam.v2i1.289>
- Opu, S., & Hidayat, H. (2021). Hubungan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Dengan Upaya Penurunan Angka Stunting Pada Balita. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 21(1), 140. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v21i1.1967>
- Rahmuniyati, M. E. (2020). Peran Puskesmas Dalam Upaya Mengurangi Kasus Stunting Melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) the Role of Primary Health Center in Efforts To Reduce Stunting Cases Through the Community-. *Seminar Nasional UNRIYO*, 511–517.

- Rahmuniyati, M. E., & Sahayati, S. (2021). Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Mengurangi Kasus Stunting Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 80–95. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1235>
- Rohmah, F. N., & Siti Arifah. (2021). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 1(2), 95–102. <https://doi.org/10.37373/bemas.v1i2.88>
- Sari, D. W. P., Wuriningsih, A. Y., Khasanah, N. N., & Najihah, N. (2021). Peran kader peduli stunting meningkatkan optimalisasi penurunan risiko stunting. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 45–52. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.45-52>
- Satiti, I. A. D., & Amalia, W. (2020). Optimalisasi Peran Kader dalam Program “Generasi Bebas Stunting” di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)*, 5(1), 48–51. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/1489>
- Sudaryanto, S., Prasetyawati, N. D., Prasetya, H., Siswati, T., Prayogi, A. S., & Rahmawati, A. (2021). Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Stunting Di Kalurahan Argodadi Kapanewon Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1167–1172.
- World Health Organization, United Nations Children's Fund (UNICEF) & World Bank. (2021). Levels and Trends in